Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1185-1192
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI Tahun 2022-2024

Faisal Syahputra Barasa, Febrina Rita Albeta
Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau
faisal.syahputra0213@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi resmi BEI. Populasi penelitian mencakup seluruh 23 perusahaan sub-sektor perkebunan yang tercatat di BEI, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 14 perusahaan sampel selama tiga tahun pengamatan dengan total 41 data observasi valid setelah eliminasi satu data outlier ekstrem. Metode analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R2) melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 14,3 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan perkebunan perlu menjaga cadangan kas likuid yang memadai guna menopang siklus operasional kebun serta memitigasi risiko volatilitas harga komoditas global.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Perkebunan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover, both partially and simultaneously, on profitability proxied by Return on Assets (ROA) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This research employs a causal associative quantitative approach utilizing secondary data obtained from official annual financial reports published by the IDX. The population encompasses all 23 plantation sub-sector companies listed on the IDX, and through purposive sampling, 14 sample companies over three years of observation were selected, resulting in 41 valid observations after removing one extreme outlier. Data analysis methods include descriptive statistical tests, classical assumption tests covering normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t-test, F-test, and coefficient of determination (R2) via SPSS version 25. Partial test results prove that cash turnover has a negative and significant effect on profitability, whereas receivables turnover and inventory turnover have a positive but non-significant effect on profitability. Simultaneously, cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover significantly influence corporate profitability, contributing 14.3 percent to its variance. These findings indicate that plantation company management needs to maintain adequate liquid cash reserves to support plantation operational cycles and mitigate risks arising from global commodity price volatility.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Plantation.

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Salah satu indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas usaha dan sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2015). Pada tingkat nasional, sub-sektor

perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit dan karet, memegang peranan strategis sebagai penyumbang devisa ekspor utama dan penopang perekonomian Indonesia dengan kontribusi ekspor produk pertanian mencapai 91,4 persen (Afifah & Utiyati, 2020; Ratnasari & Cipta, 2021). Meskipun memiliki prospek pasar yang luas, perusahaan sub-sektor perkebunan menghadapi tantangan serius dalam menjaga konsistensi margin laba akibat dinamika harga komoditas global, fluktuasi biaya produksi, serta efektivitas pengelolaan modal kerja internal (Sutama & Lisa, 2018; Wardani et al., 2023).

Fenomena empiris pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara pergerakan komponen modal kerja dan capaian laba bersih. Berdasarkan data laporan keuangan emiten perkebunan, rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi tajam dari Rp832,8 miliar pada tahun 2022, turun menjadi Rp478,9 miliar pada tahun 2023 akibat pelemahan harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar global dan peningkatan beban operasional, lalu kembali naik menjadi Rp732,4 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, rata-rata saldo kas justru terus meningkat dari Rp957,2 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp1.030,1 miliar pada tahun 2023 dan Rp1.238,0 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, rata-rata piutang usaha berfluktuasi dari Rp276,5 miliar menjadi Rp189,4 miliar dan naik kembali menjadi Rp246,6 miliar, sedangkan nilai persediaan terus menanjak dari Rp508,6 miliar menjadi Rp550,0 miliar dan mencapai Rp602,1 miliar pada tahun 2024.

Ketidakselarasan antara peningkatan likuiditas maupun akumulasi persediaan terhadap perolehan laba tersebut memunculkan celah empiris yang perlu dikaji menggunakan Signalling Theory (Spence, 1973). Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai kecepatan perputaran modal kerja yang dipublikasikan manajemen dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan kreditor mengenai kesehatan likuiditas serta efisiensi operasional perusahaan (Ismail & Raharja, 2021; Handayani & Purwanto, 2022; Putri & Lestari, 2023). Secara konseptual, percepatan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan seharusnya mengirimkan sinyal positif (good signal) yang berujung pada peningkatan Return on Assets (ROA). Namun, apabila perputaran modal kerja tidak berada pada titik optimal, dana dapat mengendap secara tidak produktif atau justru menyebabkan kekurangan cadangan likuiditas yang menekan kinerja keuangan (Putra et al., 2021; Yana et al., 2023).

Kajian literatur terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten dan kontradiktif mengenai pengaruh komponen perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Pada variabel perputaran kas, penelitian Setiawan et al. (2023) serta Karamina & Soekotjo (2018) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Fitriana et al. (2020) maupun Dwiningsih & Syahmala (2025) menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel perputaran piutang, Karamina & Soekotjo (2018) serta Akmalia (2020) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang bertentangan dengan temuan Nurafika (2018) dan Dwiningsih & Syahmala (2025) yang mencatat pengaruh negatif tidak signifikan. Demikian pula pada variabel perputaran persediaan, Salsabillah & Indra (2025) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Putri & Martias (2025), Widianto et al. (2024), serta Rosananda & Rahmawati (2023) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya kesenjangan fenomena keuangan pada industri perkebunan pascapemulihan ekonomi global serta inkonsistensi temuan empiris terdahulu menjadi urgensi utama dilakukannya penelitian ini. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian terpadu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan kerangka Signalling Theory secara spesifik pada emiten sub-sektor perkebunan di BEI untuk periode terkini tahun 2022–2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman www.idx.co.id untuk periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI sebanyak 23 perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2022–2024, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, serta membukukan laba bersih positif selama periode pengamatan. Dari 23 perusahaan populasi, terdapat empat perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan lima perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 14 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, yaitu AALI, CSRA, DSNG, FAPA, GZCO, LSIP, PGUN, PSGO, SGRO, SIMP, SSMS, STAA, TBLA, dan UNSP. Dengan horizon waktu tiga tahun, diperoleh total 42 data pengamatan awal.

2.1. Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen terdiri atas perputaran kas (Cash Turnover Ratio), perputaran piutang (Receivable Turnover), dan perputaran persediaan (Inventory Turnover). Pengukuran keempat variabel tersebut dirumuskan pada persamaan (1) hingga persamaan (4) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{CTO} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-Rata Kas} \quad (2)$$

$$\text{RTO} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-Rata Piutang} \quad (3)$$

$$\text{ITO} = \text{Beban Pokok Pendapatan} / \text{Rata-Rata Persediaan} \quad (4)$$

dengan ROA adalah tingkat pengembalian aset dalam satuan persen (Kasmir, 2015), CTO adalah rasio perputaran kas dalam satuan kali yang membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata kas dan setara kas tahun berjalan dan tahun sebelumnya (Yanti et al., 2023), RTO adalah rasio perputaran piutang dalam satuan kali yang membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang usaha (Simatupang, 2021), serta ITO adalah rasio perputaran persediaan dalam satuan kali yang membandingkan beban pokok pendapatan terhadap rata-rata nilai persediaan (Sulawati & Fitri, 2021).

2.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui tahapan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-Plot, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot, serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan estimasi model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam persamaan (5) berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e \quad (5)$$

dengan Y adalah profitabilitas (ROA), a adalah konstanta, b1, b2, dan b3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, X1 adalah perputaran kas, X2 adalah perputaran piutang, X3 adalah perputaran persediaan, dan e adalah istilah kesalahan (error term). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, secara simultan menggunakan uji F, serta pengukuran daya jelas model menggunakan nilai Adjusted R Square.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dinamika Rasio Keuangan dan Statistik Deskriptif

Pengamatan terhadap rasio keuangan pada 14 perusahaan sampel sub-sektor perkebunan selama periode 2022–2024 memperlihatkan dinamika efisiensi modal kerja dan profitabilitas yang beragam antarperusahaan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ringkasan capaian rasio perputaran kas (CTO), perputaran piutang (RTO), perputaran persediaan (ITO), dan Return on Assets (ROA) untuk setiap emiten sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Perputaran Modal Kerja dan ROA Perusahaan Sampel (2022–2024)

Kode	CTO 2022 / 2023 / 2024	RTO 2022 / 2023 / 2024	ITO 2022 / 2023 / 2024	ROA (%) 2022 / 2023 / 2024
AALI	7,92 / 11,19 / 8,19	33,41 / 27,24 / 41,75	5,72 / 5,85 / 5,62	6,13 / 3,77 / 4,12
CSRA	3,08 / 6,06 / 13,45	89,36 / 83,55 / 84,16	12,93 / 9,00 / 10,52	13,75 / 7,93 / 9,54
DSNG	24,65 / 25,36 / 21,38	27,13 / 22,91 / 27,82	6,31 / 5,80 / 6,09	7,86 / 5,20 / 6,55
FAPA	14,32 / 10,29 / 8,89	55,35 / 33,71 / 36,23	4,91 / 5,65 / 6,92	8,69 / 1,87 / 6,48
GZCO	3,99 / 2,86 / 3,15	312,08 / 627,54 / 96,04	6,19 / 8,67 / 24,41	3,71 / 0,11 / 2,69
LSIP	7,69 / 5,51 / 5,20	23,02 / 32,40 / 16,77	6,06 / 5,61 / 4,89	8,34 / 6,08 / 10,66
PGUN	46,69 / 15,58 / 16,45	17,37 / 13,83 / 5,38	12,19 / 13,16 / 13,67	7,12 / 4,17 / 3,00
PSGO	3,36 / 1,74 / 1,57	18,09 / 49,72 / 26,72	9,49 / 8,33 / 11,77	6,22 / 13,14 / 8,88
SGRO	10,99 / 10,49 / 8,27	37,29 / 29,19 / 34,18	6,44 / 7,74 / 7,97	10,15 / 4,38 / 6,52
SIMP	4,44 / 3,38 / 2,93	13,36 / 16,41 / 16,88	4,44 / 4,41 / 3,44	4,18 / 2,65 / 5,86
SSMS	5,93 / 7,03 / 8,70	17,14 / 14,09 / 18,00	8,44 / 9,43 / 9,23	16,59 / 4,39 / 7,18
STAA	4,93 / 4,02 / 5,48	94,51 / 57,28 / 36,37	10,87 / 11,32 / 13,48	18,27 / 11,71 / 17,99
TBLA	25,89 / 27,36 / 21,03	4,72 / 4,13 / 4,05	3,55 / 2,49 / 2,88	3,39 / 2,37 / 2,52
UNSP	20,30 / 17,98 / 18,12	152,51 / 103,64 / 60,25	12,75 / 11,15 / 13,12	20,49 / 0,57 / 4,32

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata rasio perputaran kas (CTO) perusahaan sampel menunjukkan tren penurunan dari 13,16 kali pada tahun 2022 menjadi 10,63 kali pada tahun 2023 dan 10,20 kali pada tahun 2024. Rata-rata perputaran piutang (RTO) berfluktuasi dari 63,95 kali pada tahun 2022, naik menjadi 79,69 kali pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 36,04 kali pada tahun 2024. Sementara itu, rata-rata perputaran persediaan (ITO) bergerak dari 7,88 kali pada tahun 2022 menjadi 7,76 kali pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 9,57 kali pada tahun 2024. Fluktuasi rata-rata capaian profitabilitas (ROA) selama periode penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, rata-rata ROA perusahaan perkebunan mengalami penurunan tajam dari 9,63 persen pada tahun 2022 menjadi 4,88 persen pada tahun 2023, lalu membaik menjadi 6,88 persen pada tahun 2024. Untuk keperluan estimasi regresi, dilakukan eliminasi terhadap satu data outlier ekstrem berdasarkan nilai z-score residual sehingga jumlah observasi valid menjadi 41 data (N = 41). Hasil analisis statistik deskriptif atas data observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	41	0,57	20,49	7,3032	4,77638
Perputaran Kas (CTO)	41	-0,52	45,80	11,5020	9,57541
Perputaran Piutang (RTO)	41	5,05	312,70	46,0181	53,26634
Perputaran Persediaan (ITO)	41	2,49	24,41	8,3961	4,15286

Berdasarkan Tabel 2, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,3032 persen dengan standar deviasi 4,77638 persen. Variabel perputaran kas (CTO) mencatat rata-rata sebesar 11,5020 kali dengan standar deviasi 9,57541, perputaran piutang (RTO) memiliki rata-rata sebesar 46,0181 kali dengan standar deviasi 53,26634, serta perputaran persediaan (ITO) mencatat rata-rata sebesar 8,3961 kali dengan standar deviasi 4,15286.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik uji sebesar 0,129 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,084 > 0,050), maka residual model berdistribusi normal. Sebaran titik residual yang mengikuti garis diagonal pada Gambar 2 turut mengonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,956 dan VIF sebesar 1,046, variabel perputaran piutang memiliki nilai Tolerance sebesar 0,903 dan VIF sebesar 1,108, serta variabel perputaran persediaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,935 dan VIF sebesar 1,069. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,029. Dengan jumlah observasi n = 41 dan variabel independen k = 3 pada signifikansi 5 persen, diperoleh nilai batas bawah dL = 1,3480 dan batas atas dU = 1,6603. Nilai DW berada di antara dU dan 4 - dU (1,6603 < 2,029 < 2,3397), yang membuktikan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot pada Gambar 3 memperlihatkan titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola teratur, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi disajikan secara terpadu pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Variabel / Statistik	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta (Constant)	7,573	1,900	-	3,987	0,000
Perputaran Kas (X1)	-0,194	0,075	-0,390	-2,603	0,013
Perputaran Piutang (X2)	0,001	0,014	0,009	0,059	0,953
Perputaran Persediaan (X3)	0,230	0,174	0,200	1,319	0,195
F-hitung / Sig. F	3,230	-	-	-	0,033
R / R Square	0,456	0,208	-	-	-
Adjusted R Square	0,143	-	-	-	-

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada Tabel 3, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan pada persamaan (6) berikut:

$$Y = 7{,}573 - 0{,}194X1 + 0{,}001X2 + 0{,}230X3 \quad (6)$$

Nilai konstanta sebesar 7,573 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai nol, maka tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan adalah sebesar 7,573 persen. Koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,194 mengindikasikan hubungan berlawanan arah, di mana setiap kenaikan satu satuan perputaran kas akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,194 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien perputaran piutang sebesar 0,001 dan perputaran persediaan sebesar 0,230 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan derajat kebebasan df = 37 dan nilai t-tabel sebesar 2,02619 pada taraf signifikansi 5 persen memperlihatkan bahwa variabel perputaran kas (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar -2,603 dengan signifikansi 0,013 < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel perputaran piutang (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,059 dengan signifikansi 0,953 > 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel perputaran persediaan (X3) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,319 dengan signifikansi 0,195 > 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan (uji F) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 3,230 > F-tabel (2,860) dengan tingkat signifikansi 0,033 < 0,05, yang membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,143 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 14,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.4. Pembahasan

Hasil pengujian parsial membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub-sektor perkebunan periode 2022–2024. Arah hubungan negatif ini menandakan bahwa semakin cepat perputaran kas di dalam perusahaan perkebunan, tingkat profitabilitas justru cenderung menurun. Karakteristik operasional industri perkebunan sangat bergantung pada siklus panen biologis, pemupukan, dan pemeliharaan lahan berskala luas yang membutuhkan dukungan dana tunai secara berkesinambungan. Laju perputaran kas yang terlampau tinggi sering kali mencerminkan tipisnya cadangan kas likuid (cash holding) yang disimpan perusahaan, sehingga membatasi fleksibilitas manajemen dalam merespons peluang operasional maupun menanggung lonjakan biaya mendadak (Putra et al., 2021). Dalam perspektif Signalling Theory (Spence, 1973), kecepatan perputaran kas yang berlebihan tanpa didukung penyangga likuiditas yang memadai ditangkap oleh pelaku pasar sebagai sinyal negatif (bad signal) terkait kerentanan likuiditas jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Setiawan et al. (2023) serta Karamina & Soekotjo (2018) yang membuktikan pengaruh negatif signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan temuan Gultom et al. (2025) dan Ratnasari & Cipta (2021) yang mencatat pengaruh positif.

Pada variabel perputaran piutang, hasil analisis menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun koefisien bertanda positif, kecepatan penagihan piutang tidak terbukti menjadi faktor penentu naik-turunnya ROA perusahaan perkebunan. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh struktur transaksi komoditas perkebunan seperti CPO yang umumnya dijalankan melalui kontrak penjualan jangka panjang dengan pembeli korporasi besar. Sistem kontrak terikat tersebut membuat jadwal pencairan piutang berjalan terstruktur dan terjamin, sehingga fluktuasi laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh volume produksi fisik dan pergerakan harga komoditas internasional dibandingkan kecepatan perputaran piutang. Ditinjau dari Signalling Theory, laju perputaran piutang pada sub-sektor perkebunan memancarkan sinyal yang lemah (weak signal) bagi investor karena stabilitas penagihan piutang sudah dianggap sebagai kepastian operasional yang melekat pada kontrak komoditas. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurafika (2018) serta Dwiningsih & Syahmala (2025) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan temuan Puspita & Lisiantara (2024) dan Akmalia (2020).

Selanjutnya, variabel perputaran persediaan terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Komoditas utama sub-sektor perkebunan merupakan bahan baku primer yang bersifat likuid di pasar global dan memiliki siklus pengiriman yang terjadwal sesuai kontrak distribusi. Oleh karena itu, kecepatan keluar-masuknya stok barang di gudang tidak secara langsung mendikte besaran margin keuntungan bersih. Margin laba emiten perkebunan jauh lebih sensitif terhadap faktor eksternal seperti volatilitas harga CPO dunia, regulasi pungutan ekspor, serta kenaikan harga pupuk dan bahan bakar. Berdasarkan Signalling Theory, perubahan tingkat perputaran persediaan belum memberikan sinyal informasi yang cukup kuat (weak signal) untuk memengaruhi ekspektasi investor terhadap capaian ROA perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Putri & Martias (2025) serta Widianto et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif tidak signifikan pada perputaran persediaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Salsabillah & Indra (2025).

Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor perkebunan. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga komponen modal kerja tersebut merupakan satu kesatuan siklus operasional yang saling terintegrasi dalam menjaga kelancaran rantai pasok dan pemanfaatan aset perusahaan. Dalam kerangka Signalling Theory, sinergi pengelolaan modal kerja secara kolektif memancarkan sinyal positif (good signal) kepada pasar bahwa manajemen mampu menjaga kesinambungan operasional dan efektivitas aset secara menyeluruh (Ismail & Raharja, 2021; Putri & Lestari, 2023). Hasil uji simultan ini selaras dengan penelitian Ratnasari & Cipta (2021), Pamungkas et al. (2025), Putri & Martias (2025), serta Salsabillah & Indra (2025) yang membuktikan pengaruh signifikan secara bersama-sama antara perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada 14 perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets), yang mengindikasikan bahwa akselerasi perputaran kas yang terlampau tinggi tanpa cadangan kas memadai justru menekan perolehan laba operasional. Sementara itu, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial masing-masing

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas karena mekanisme penjualan komoditas perkebunan didominasi oleh kontrak jangka panjang sehingga capaian laba lebih ditentukan oleh fluktuasi harga komoditas global. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan kontribusi pengaruh sebesar 14,3 persen. Implikasi manajerial dari temuan ini menuntut jajaran manajemen perusahaan sub-sektor perkebunan untuk mengevaluasi kebijakan likuiditas dengan mempertahankan batas aman cadangan kas operasional (cash holding) guna memitigasi risiko fluktuasi biaya pemeliharaan kebun dan ketidakpastian harga komoditas internasional, sembari tetap menjaga sinkronisasi penagihan piutang dan distribusi persediaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas rentang periode pengamatan serta menambahkan variabel makroekonomi maupun struktur modal seperti fluktuasi harga komoditas global, leverage, dan ukuran perusahaan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Referensi

1. Afifah, H., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–18. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3115
2. Akmalia, A. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1), 1–22. https://doi.org/10.33558/optimal.v14i1.2015
3. Dwiningsih, S., & Syahmala, R. R. (2025). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 3683–3688. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1042
4. Fitriana, I. D., Wijawanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 309–317. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/281
5. Gultom, M., Widyastuti, I., & Natong, A. (2025). Pengaruh positif perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 51–62. https://doi.org/10.31294/justian.v5i2.4512
6. Handayani, S., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–158. https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.38912
7. Ismail, M., & Raharja, S. (2021). Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dengan teori sinyal sebagai dasar informasi investor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 33–45. https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.512
8. Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1245
9. Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-7). PT RajaGrafindo Persada.
10. Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 98–107. https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532
11. Pamungkas, M. R., Hakim, & Prayuga, L. V. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 139–152. https://doi.org/10.55606/jam.v3i3.3120
12. Puspita, Z. D., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 641–648. https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.345
13. Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Jakarta Islamic Index. *Prosiding BIEMA*, 2(1), 444–458. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1630
14. Putri, A. R., & Lestari, S. (2023). Implikasi perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap Return on Assets (ROA) perspektif signalling theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ekonomi*, 8(3), 210–222. https://doi.org/10.31004/jime.v8i3.412
15. Putri, S. N. K., & Martias, A. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17247–17254. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2841
16. Ratnasari, D. P., & Cipta, W. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 185–193. https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31658
17. Rosananda, S. C., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–14. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5189
18. Salsabillah, I., & Indra, F. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *JAMEK: Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 222–231. https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.2981
19. Setiawan, H., Putri, M. A., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723
20. Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14–24. https://doi.org/10.31294/jak.v8i1.9812
21. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010
22. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
23. Sulawati, S., & Fitri, A. S. (2021). Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam mengukur kinerja keuangan pada Perum Bulog. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(2), 178–194. https://doi.org/10.56341/jima.v1i2.64
24. Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 21–39. https://doi.org/10.37151/jsma.v10i1.26

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

25. Wardani, R. S., Lidyah, R., Irwandi, M., & Febriana, P. (2023). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi*, 1(1), 106–124. https://doi.org/10.55606/jsra.v1i1.112
26. Widianto, A., Sjahruddin, H., Mappamiring, P., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif. *Jurnal Mirai Management*, 17(1), 950–961. https://doi.org/10.37531/mirai.v17i1.6214
27. Yana, A. N., Fatmawati, E., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(1), 18–25. https://doi.org/10.59422/jlmk.v1i01.29
28. Yanti, I. P. F., Usdeldi, & Muthmainnah. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap Return on Asset pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409. https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14713
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)